

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah dan Gambaran Umum Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena sangat menentukan kualitas hidup dan produktivitas seseorang. Oleh sebab itu, setiap individu idealnya memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menjalani pola hidup sehat. Namun pada kenyataannya, kesadaran dan akses terhadap pelayanan kesehatan masih menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi masyarakat kurang mampu atau dhuafa. Padahal, kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang sewajarnya dapat dinikmati tanpa terkecuali oleh seluruh lapisan masyarakat.

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai inisiatif sosial berbasis keumatan mulai dikembangkan, salah satunya melalui pemanfaatan dana ZIS untuk program pelayanan kesehatan. Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum di Banjarmasin menjadi salah satu bentuk nyata dari inisiatif tersebut. Klinik ini didirikan sebagai upaya memberikan pelayanan kesehatan, khususnya bagi masyarakat dhuafa, secara cuma-cuma dan berkesinambungan.

Salah satu fokus utama dari pelayanan yang diberikan oleh klinik ini adalah kesehatan reproduksi, mengingat tingginya kebutuhan masyarakat menengah kebawah akan akses layanan kesehatan yang terkait dengan perencanaan keluarga, kehamilan, hingga persalinan. Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum menyediakan berbagai layanan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, diantaranya konsultasi keluarga berencana (KB), pemeriksaan kehamilan, serta layanan persalinan. Seluruh layanan ini diberikan tanpa biaya, dengan dukungan pendanaan dari donatur dan lembaga pengelola dana ZIS.

Melalui pendekatan ini, Klinik Dhuafa Tersenyum tidak hanya menjadi tempat berobat, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan pendampingan kesehatan reproduksi yang penting bagi perempuan dan keluarga dari kalangan dhuafa. Dengan pelayanan yang menyentuh langsung kebutuhan mendasar masyarakat, klinik ini diharapkan mampu menjadi bagian dari solusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat kurang mampu, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi yang selama ini cenderung terabaikan.

Pemanfaatan dana ZIS dalam pelayanan kesehatan reproduksi di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin dapat mencakup:

1. Pembiayaan Layanan Kesehatan Reproduksi Gratis: Menyediakan akses gratis bagi kelompok rentan, seperti ibu hamil dari keluarga miskin, dalam mendapatkan perawatan kesehatan yang layak.

2. Penyediaan Alat Kontrasepsi dan Edukasi: Membantu program keluarga berencana bagi masyarakat kurang mampu melalui penyediaan alat kontrasepsi serta edukasi reproduksi.
3. Pembangunan dan Operasional Klinik Berbasis ZIS: Mendirikan klinik atau fasilitas kesehatan berbasis dana ZIS untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi secara gratis tanpa dipungut biaya.

Dengan adanya pendayagunaan dana ZIS, pelayanan kesehatan reproduksi di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin dapat lebih inklusif dan menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Ini sejalan dengan prinsip kesehatan yang merata dan berkeadilan, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional.

Untuk lebih memahami kontribusi dan peran klinik ini, penting kiranya untuk melihat latar belakang berdirinya Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum dilihat dari aspek sejarah pendiriannya.

Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum merupakan salah satu program prioritas yang dimiliki Yayasan Dhuafa Tersenyum. Klinik yang tentunya didirikan oleh bapak Abd. Rochim Al Audah ini hadir pada tahun 2005, empat tahun sesudah berdirinya Yayasan Dhuafa Tersenyum. Klinik tersebut lahir dari kepedulian Yayasan Dhuafa Tersenyum terhadap warga yang kesulitan mendapatkan layanan kesehatan. Disisi lain didirikannya klinik dilatarbelakangi oleh bapak Abie Audah, begitu panggilan beliau, yang awalnya melakukan permodalan terhadap dana zakat kepada para

masyarakat yang berhak menerima dengan harapan dana zakat tersebut akan bernilai produktif dan jangka panjang. Namun baru sampai setahun, permodalan yang digunakan sayangnya tidak berhasil, habis dan malah dipergunakan untuk aktivitas konsumtif. Lebih mementingkan gaya hidup daripada kebutuhan para mustahik tersebut lakukan sekalipun pihak Yayasan Dhuafa Tersenyum sudah memberikan pengarahannya hingga pengawasan. Maka dari sana tercetuslah pikiran oleh bapak Abie Audah agar membangun klinik kesehatan yang diperuntukkan untuk kaum dhuafa secara bebas biaya atau gratis. Oleh sebab itu klinik ini dibangun sebagai bentuk nyata pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), supaya bisa langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, khususnya mereka yang tergolong fakir miskin.

Bertepatan dengan hari jadi ke 21 tahun Yayasan Dhuafa Tersenyum, Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum resmi memiliki tempat operasionalnya sendiri di jalan Kayu Tangi 2 Komplek Kejaksaan RT.19 RW.02 No.05, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sebelum menjadi klinik seperti sekarang ini, bangunan tersebut dulunya merupakan sebuah rumah lalu dijadikan kos oleh pemiliknya. Hingga akhirnya bangunan tersebut dihibahkan kepada yayasan Dhuafa Tersenyum dan awalnya dimanfaatkan oleh yayasan untuk dijadikan rumah tahfidz kemudian berubahlah menjadi Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum sejak tahun 2021. Klinik tersebut diresmikan oleh mantan wakil

walikota Banjarmasin bapak H. Arifin Noor pada tanggal 11 September 2021.

Baru bisa pindah pada tahun tersebut karena cukup lama dan agak sulit dalam proses pengurusan izin berdirinya. Saat ini Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum dipimpin oleh Dr. dr. H. M. Radiansyah, M.Kes., SpPD- KGH, FINASIM sebagai Direktur. Dengan waktu operasional dari hari senin sampai jumat, pada jam 09.00 hingga 16.00. Dan pada pelayanan persalinan, klinik melayani 24 jam *on call*.

b. Visi dan Misi Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum berdiri dengan mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

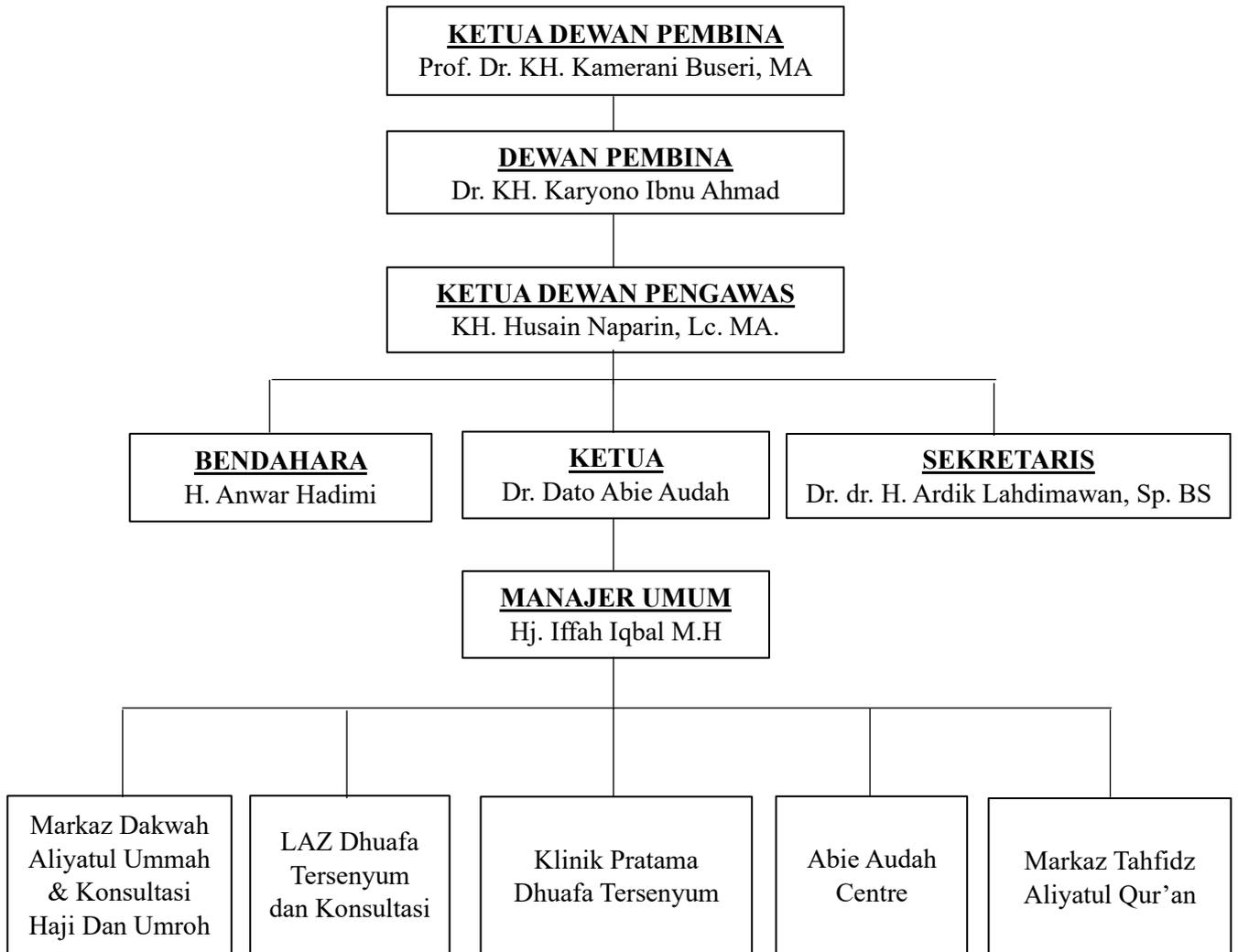
“Melayani dengan sepenuh hati.”

2) Misi

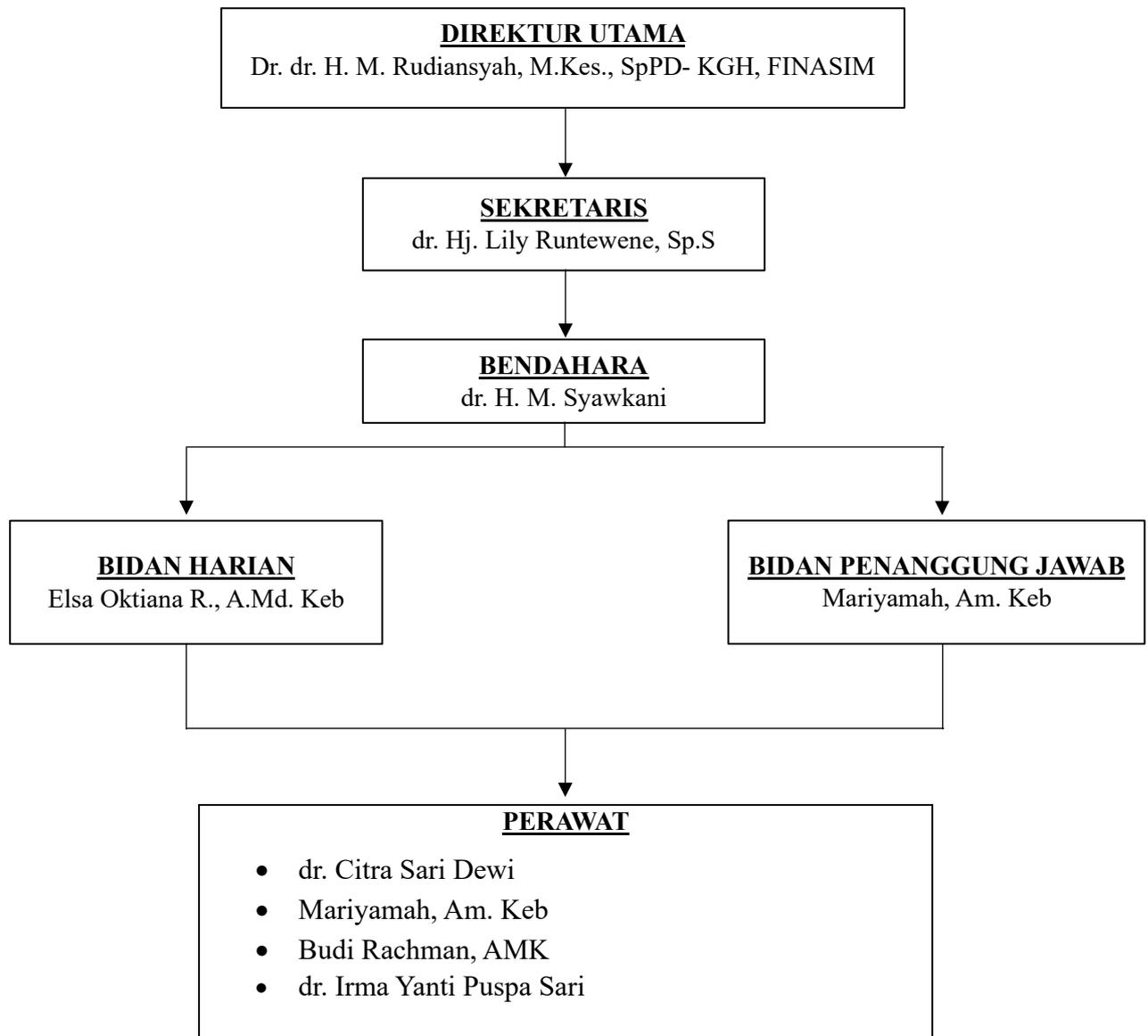
Menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas tinggi, efektif, dan efisien untuk masyarakat dhuafa, dengan memastikan pelayanan yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

c. Struktur Yayasan Dhuafa Tersenyum dan Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Bagan 4. 1 Struktur Yayasan Dhuafa Tersenyum



Sumber: Yayasan Dhuafa Tersenyum

Bagan 4.2 Struktur Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Sumber: Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

d. Sarana dan Prasarana Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin

Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung bagi kelancaran operasional klinik maupun di luar operasional klinik. Berikut beberapa fasilitas, sarana dan prasarana yang ada yaitu:

Tabel 4.1 Prasarana Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

No	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Pemeriksaan	1
2.	Ruang Persalinan	1
3.	Ruang Nifas	1
4.	Ruang Bidan	1
5.	Ruang Apotek	1
6.	Ambulans	1

Sumber: Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Berdasarkan tabel di atas, ruang pemeriksaan digunakan untuk pemeriksaan kehamilan dan tindakan KB dengan fasilitas didalamnya yaitu ranjang pasien, lampu sorot, tiang infus, tempat mensterilkan alat, tempat sampah medis, peralatan kontrasepsi, *doppler* (untuk memantau detak jantung bayi) serta TTP (Timbangan, Tensi dan Pengukur tinggi badan). Untuk ruang persalinan, di dalamnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap dari ruang pemeriksaan, seperti, ranjang bersalin, tiang infus, tabung oksigen, *gym ball*, kursi roda, lemari untuk alat dan obat, timbangan bayi, lampu sorot, tempat steril, tempat sampah medis dan wastafel untuk bersih-bersih. Ruang nifas digunakan sebagai tempat pasien setelah melakukan persalinan untuk observasi atau memantau perkembangan ibu dan bayi yang

baru lahir minimal selama enam jam sebelum diperbolehkan pulang. Adapun fasilitas di ruang nifas terdapat ranjang pasien dan kamar mandi sekaligus toilet. Semua ruangan yang ada di klinik tersebut diketahui berukuran 3×4.

Gambar 4.1 Ruang Pemeriksaan dan Konsultasi KB



Sumber: Dokumen Peneliti

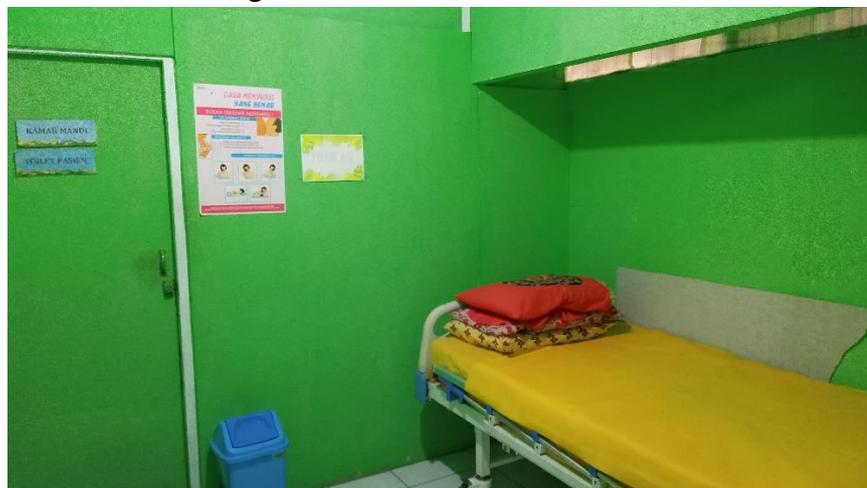
Gambar 4.2 Ruang Persalinan





Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar 4.3 Ruang Nifas



Sumber: Dokumen Peneliti

- e. Program Layanan Reproduksi Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin

Program layanan kesehatan reproduksi di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin tidak berjalan secara mandiri, melainkan didukung oleh berbagai pihak melalui kerja sama lintas lembaga. Salah satu kerja sama yang terjalin adalah dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPKBPM) Kota

Banjarmasin. Melalui dukungan ini, klinik memperoleh pendampingan teknis, distribusi alat kontrasepsi, serta kegiatan edukasi dalam rangka mendukung keberhasilan program KB di kalangan masyarakat prasejahtera.

Selain itu, klinik juga menjalin kemitraan dengan DT Peduli selaku lembaga pengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). DT Peduli menjadi pihak yang turut membiayai operasional program kesehatan, termasuk layanan reproduksi bagi pasien dhuafa. Dana ZIS yang dikelola kemudian digunakan untuk mendanai kebutuhan medis khususnya pada program persalinan.

Kerjasama strategis ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan reproduksi yang dijalankan oleh klinik merupakan hasil sinergi antara sektor kesehatan, lembaga keagamaan, dan program sosial kemasyarakatan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program-program klinik menjadi lebih terstruktur, berkelanjutan, dan mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses pelayanan kesehatan reproduksi secara layak.

Untuk lebih jelasnya, pelayanan reproduksi yang ada di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Konsultasi Keluarga Berencana (KB)

Klinik Dhuafa Tersenyum menyediakan layanan konsultasi Keluarga Berencana (KB) bagi masyarakat dhuafa yang ingin mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang perencanaan kehamilan. Proses konsultasi dimulai dengan pendaftaran pasien secara langsung di klinik, tanpa harus

membawa syarat khusus seperti surat keterangan tidak mampu (SKTM), pasien bisa langsung datang dan setelahnya mereka akan diarahkan untuk bertemu dengan tenaga medis yang bertugas. Tenaga medis atau bidan kemudian memberikan edukasi mengenai dua metode KB yang tersedia, yaitu pil KB dan suntik KB. Setiap metode dijelaskan secara mendetail, mencakup manfaat, efek samping, serta prosedur penggunaannya. Dalam sesi konsultasi, pasien juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan guna memastikan bahwa mereka memahami informasi yang diberikan.

2) Pemeriksaan Kehamilan

Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum menyelenggarakan program pemeriksaan kehamilan secara gratis sebagai bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk masyarakat dhuafa. Program ini bertujuan untuk memastikan kesehatan ibu hamil dan janin sejak dini, serta mendeteksi risiko kehamilan yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi.

Proses pemeriksaan kehamilan di klinik diawali dengan pendaftaran pasien, dengan melampirkan buku pink (KIA) lalu diikuti dengan pengecekan riwayat kesehatan. Setiap pasien menjalani pemeriksaan fisik dasar, termasuk pengukuran tekanan darah, berat badan, dan tinggi fundus uteri untuk memantau pertumbuhan janin. Pemeriksaan dilakukan secara

manual oleh tenaga medis menggunakan alat sederhana yang tersedia di klinik.

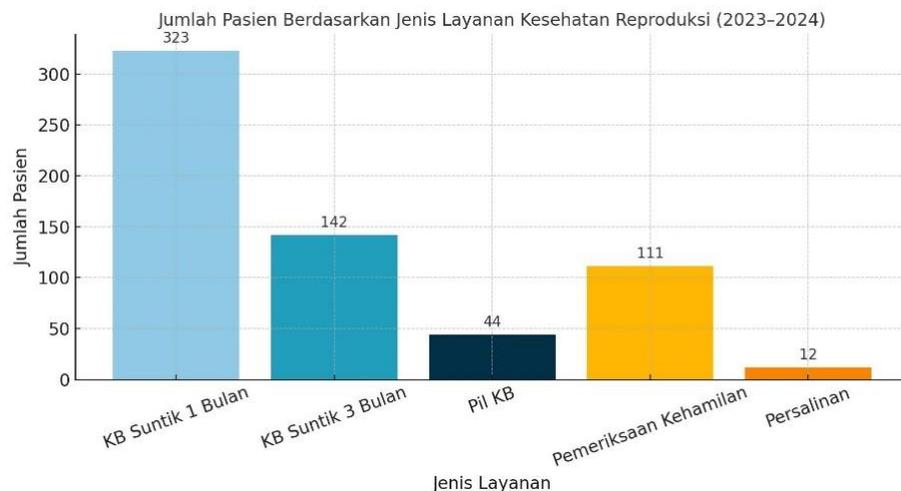
3) Persalinan

Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum turut menyediakan layanan persalinan gratis bagi masyarakat dhuafa sebagai bagian dari upaya peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang aman dan terjangkau. Program ini bertujuan untuk mendampingi proses kelahiran bagi ibu dari kalangan ekonomi lemah, sekaligus menurunkan risiko komplikasi yang mungkin terjadi akibat persalinan yang tidak ditangani oleh tenaga medis.

Proses persalinan di klinik dilakukan oleh tenaga bidan yang telah memiliki sertifikasi dan pengalaman dalam menangani persalinan normal. Klinik menyediakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk proses kelahiran, termasuk ruangan bersalin, tempat tidur khusus, alat bantu persalinan, serta peralatan medis untuk penanganan pasca persalinan seperti pemeriksaan luka dan pemantauan kondisi ibu serta bayi.

Namun demikian, karena keterbatasan fasilitas dan sumber daya, klinik hanya dapat menangani persalinan normal. Jika ditemukan indikasi komplikasi seperti tekanan darah tinggi, pendarahan, atau posisi janin tidak normal, maka pasien akan dirujuk menuju rumah sakit terdekat agar mendapatkan penanganan yang lebih lanjut menggunakan ambulans yang tersedia di klinik.

Grafik 4.1 Jumlah Pasien Berdasarkan Jenis Pelayanan Kesehatan Reproduksi di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin Tahun (2023–2024)



Sumber: Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Berdasarkan data layanan dari tahun 2023 hingga 2024, Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum telah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi kepada masyarakat dhuafa melalui lima jenis layanan utama. Grafik di atas menunjukkan bahwa layanan yang paling banyak digunakan adalah KB suntik 1 bulan dengan jumlah 323 pasien, disusul oleh KB suntik 3 bulan sebanyak 142 pasien, pemeriksaan kehamilan sebanyak 111 pasien, pil KB sebanyak 44 pasien, dan persalinan sebanyak 12 pasien.

Data ini menunjukkan bahwa metode KB suntik tetap menjadi pilihan utama bagi mayoritas pasien karena dianggap praktis dan terjangkau. Disisi lain, meskipun jumlah pasien pelayanan persalinan terbilang kecil, program ini tetap penting dalam menyediakan akses persalinan yang aman bagi masyarakat dhuafa. Visualisasi ini memberikan

gambaran konkret mengenai sebaran pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi yang didukung oleh pendayagunaan dana ZIS.

2. Penyajian Data

Peneliti telah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini berfokus pada Pendayagunaan serta Dampaknya Dalam Penggunaan Dana ZIS Untuk Program Pelayanan Kesehatan Reproduksi Di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin. Agar penyajian data lebih sistematis dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, peneliti akan menguraikannya dalam penjabaran berikut:

a. Pelayanan Kesehatan Reproduksi

1) Konsultasi Keluarga Berencana

Konsultasi Keluarga Berencana atau KB pada klinik ini memiliki dua metode, yaitu pil dan suntik. Pada metode suntik, terbagi menjadi dua yang mana suntik KB 1 bulan dan suntik KB 3 bulan.⁴⁸

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu bidan Elsa Oktiana Rahmawati, 04 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Gambar 4.4 Penerima manfaat melakukan konsultasi KB



Sumber: Dokumen Peneliti

Proses konsultasi diawali dengan kedatangan pasien atau penerima manfaat ke klinik dengan membawa kartu identitas (KTP) lalu ditunjukkan ke bidan dan setelah itu diarahkan ke dalam ruangan pemeriksaan. Kartu identitas sebagai upaya untuk memastikan status pasien apakah sudah menikah atau belum. Berdasarkan keterangan dari pihak klinik beliau mengungkapkan,

“Salah satu syarat untuk dapat menerima layanan KB adalah menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Ketentuan ini diterapkan untuk memastikan bahwa pasien yang ingin melakukan KB telah memiliki status pernikahan. Syarat ini muncul karena pernah kejadian di mana seorang perempuan datang untuk meminta layanan KB, tapi setelah saya lakukan konfirmasi, diketahui bahwa pasien tersebut belum menikah.”⁴⁹

Situasi tersebut menjadi pelajaran penting bagi pihak klinik untuk lebih selektif dan hati-hati dalam memberikan pelayanan KB. Sejak saat itu, klinik memperketat prosedur dengan meminta verifikasi identitas melalui

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu bidan Elsa Oktiana Rahmawati, 04 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

KTP guna memastikan bahwa layanan KB diberikan kepada pasien yang sudah menikah, sejalan dengan tujuan program, norma sosial, serta prinsip yang dianut oleh klinik.⁵⁰

Untuk pasien yang belum pernah datang dan baru pertama kali, bidan akan terlebih dahulu memberikan gambaran dan pengarahan terhadap dua jenis metode KB, yaitu pil dan suntik.

“Kalau untuk suntik, kan ada dua, satu dan tiga bulan. Yang satu bulan itu biasanya membuat haidnya lebih teratur karena mengandung hormon estrogen dan progestin. Kalau yang tiga bulan, adanya hormon progestin, cocok buat ibu menyusui, tapi kadang haidnya jadi nggak teratur. Dan untuk yang pil, itu harus diminum tiap hari, ada yang campuran hormon, ada juga yang cuma progestin, biasanya buat ibu menyusui.”⁵¹

Atas semua metode yang tersedia, disebutkan bahwa metode KB yang paling banyak digunakan oleh pasien adalah suntik KB. Sebagian besar pasien memilih metode ini karena dianggap lebih praktis dibandingkan dengan pil KB yang harus dikonsumsi setiap hari. Berdasarkan data yang diperoleh, metode yang paling banyak dipilih oleh pasien adalah suntik KB satu bulan karena lebih fleksibel dan memberikan kendali lebih bagi pengguna untuk mengevaluasi efeknya setiap bulan.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu bidan Elsa Oktiana Rahmawati, 04 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu bidan Elsa Oktiana Rahmawati, 04 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Tabel 4.2 Jumlah Pasien Pengguna KB tahun 2023-2024

Jenis Layanan KB	Jumlah Penerima Manfaat
Suntik KB 1 bulan	323
Suntik KB 3 bulan	142
Pil KB	44
Total	509

Sumber: Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Berdasarkan data tahun 2023–2024, layanan konsultasi KB di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum telah dimanfaatkan oleh total 509 pasien. Dari jumlah tersebut, 323 pasien memilih suntik KB 1 bulan, 142 pasien menggunakan suntik KB 3 bulan, dan 44 pasien memilih pil KB. Data ini menunjukkan bahwa metode suntik KB lebih banyak diminati dibandingkan pil KB, dengan suntik KB 1 bulan menjadi pilihan utama pasien. Faktor utama yang mempengaruhi pemilihan ini adalah fleksibilitas suntik KB 1 bulan serta keyakinan pasien bahwa metode ini lebih aman dan memberikan kendali lebih baik terhadap siklus menstruasi.

Meskipun demikian, masih terdapat pasien yang ragu dalam memilih metode KB akibat adanya kekhawatiran terhadap efek samping. Seorang pasien yang awalnya enggan menggunakan KB mengungkapkan bahwa dirinya khawatir terhadap efek KB yang dapat menyebabkan kenaikan berat badan. Namun, setelah mendapatkan penjelasan dari bidan, ia memahami bahwa efek samping KB bervariasi bagi setiap individu. Ia pun akhirnya memilih menggunakan suntik KB 1 bulan karena dirasa lebih cocok bagi dirinya.

"Awalnya tu ulun tekutan makai KB karena banyak yang memadahi meulah gemuk. Tapi imbah dijelaskan bu bidan, ulun jadi lebih paham kalo efek sampingnya belain gesan tiap orang."⁵²

Terjemahan:

“Awalnya itu takut memakai KB karena banyak yang bilang membuat gemuk. Tapi setelah dijelaskan ibu bidan, saya jadi lebih paham kalau efek sampingnya berbeda untuk setiap orang.”

Selain tantangan dalam pemilihan metode KB, salah satu kendala yang dihadapi dalam layanan konsultasi ini adalah adanya stigma negatif terhadap penggunaan KB di masyarakat dhuafa. Beberapa pasien mengaku mendapatkan tekanan dari keluarga atau suami untuk tidak menggunakan KB, dengan alasan bahwa KB bertentangan dengan nilai-nilai yang mereka anut. Dalam menghadapi kondisi ini, pihak klinik berupaya memberikan edukasi tidak hanya kepada pasien tetapi juga kepada pasangan mereka, agar mereka dapat memahami pentingnya KB dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Edukasi ini dilakukan melalui pendekatan personal serta diskusi yang berbasis pada nilai-nilai kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Di samping itu faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir pasien. Bidan Elsa menyebutkan, sejauh ini karena kebanyakan tingkat pendidikan beberapa pasien yang hanya sampai sekolah dasar membuat mereka lalai akan keadaan yang seharusnya.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu M. Pasien KB, 04 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum.

“Mayoritas pasien pendidikannya cuma sampai SD, jadi perlu usaha lebih untuk memberikan edukasi secara berkala. Kadang lalai datang ke klinik saat ingin saja padahal seharusnya dilakukan secara terjadwal.”⁵³

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kedisiplinan pasien dalam mengikuti jadwal pelayanan kesehatan, termasuk dalam hal pemeriksaan maupun konsultasi KB. Oleh karena itu, tenaga medis perlu memberikan pendekatan yang lebih intensif dan berulang agar informasi yang disampaikan dapat dengan benar dipahami dan diterapkan oleh pasien.

2) Pemeriksaan Kehamilan

Adanya pelayanan pemeriksaan kehamilan di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin bertujuan untuk memastikan kesehatan ibu hamil dan janin sejak dini, serta mendeteksi risiko kehamilan yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi. Setiap pasien diberikan pemeriksaan fisik dasar seperti pengukuran tekanan darah, berat badan, dan tinggi fundus uteri untuk memantau pertumbuhan janin. Fundus uteri merupakan bagian atas dari rahim yang menjadi patokan dalam pengukuran tinggi fundus uteri selama kehamilan. Pengukuran dilakukan dari tulang alat reproduksi (*symphysis pubis*) hingga ke puncak rahim (fundus) untuk memperkirakan usia kehamilan dan pertumbuhan janin.⁵⁴ Pengukuran ini bertujuan untuk menilai perkembangan janin dan memastikan bahwa

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu bidan Elsa Oktiana Rahmawati, 04 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

⁵⁴ F. Gary Cunningham et al., *Williams Obstetrics*, 25th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2018), hal. 262.

ukuran rahim sesuai dengan usia kehamilan. Bila tinggi fundus tidak sesuai dengan usia kehamilan, hal tersebut dapat menjadi indikasi adanya gangguan pertumbuhan janin.⁵⁵ Pemeriksaan dilakukan secara manual oleh tenaga medis menggunakan alat sederhana yang tersedia di klinik, mengingat keterbatasan fasilitas medis lanjutan seperti laboratorium dan alat ultrasonografi (USG).

Dalam setiap kunjungan, bidan juga memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya menjaga asupan nutrisi, mengenali tanda-tanda bahaya dalam kehamilan, serta persiapan menuju persalinan. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien sehingga mereka dapat mengambil langkah pencegahan secara mandiri dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

Berdasarkan observasi peneliti, data dari tahun 2023 hingga 2024, tercatat sebanyak 111 pasien telah memanfaatkan layanan pemeriksaan kehamilan di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum. Dari jumlah tersebut, sebagian besar pasien melakukan kunjungan sebanyak satu hingga dua kali selama masa kehamilan, dengan frekuensi yang bergantung pada kondisi kehamilan masing-masing dan ketersediaan waktu pasien. Hal ini menunjukkan bahwa layanan ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara rutin, meskipun sudah tersedia dan terbuka bagi masyarakat dhuafa.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu bidan Elsa Oktiana Rahmawati, 04 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Pada wawancara dengan salah satu pasien, Ibu S, diketahui bahwa pelayanan pemeriksaan kehamilan ini dirasakan sangat membantu, terutama bagi ibu hamil yang sebelumnya kesulitan mengakses fasilitas kesehatan.

*"Merasa sangat terbantu lawan pemeriksaan rutin di sini. Bidan selalu menjelaskan apa saja yang harus saya jaga selama hamil, termasuk juga soal makanan dan kegiatan."*⁵⁶

Terjemahan:

"Saya merasa sangat terbantu dengan pemeriksaan rutin di sini. Bidan selalu menjelaskan apa saja yang harus saya jaga selama hamil, termasuk juga soal makanan dan aktivitas."

Klinik juga berusaha memberikan edukasi selama kunjungan, tidak hanya mengenai kondisi kesehatan ibu dan janin, tetapi juga upaya pencegahan terhadap risiko kehamilan. Edukasi diberikan secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami, terutama karena sebagian besar pasien memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

3) Persalinan

Selain konsultasi KB dan pemeriksaan kehamilan, persalinan juga merupakan jenis layanan yang tersedia di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum. Persalinan dilakukan oleh bidan yang berpengalaman, dengan dukungan ruangan bersalin dan peralatan dasar yang cukup untuk menunjang proses kelahiran agar tetap aman dan nyaman.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu S. Pasien Pemeriksaan Kehamilan, 10 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum.

Bidan yang berpengalaman maksudnya adalah bidan yang sudah mempunyai jam terbang tinggi karena telah berkecimpung di bidang pelayanan kebidanan dalam waktu yang cukup lama. Seperti salah seorang bidan yang ada di klinik, beliau sudah menjadi bidan sejak beliau belum menikah hingga sudah mempunyai keluarga dan sekarang berumur 37 tahun. Beliau juga sudah menangani berbagai macam kasus kehamilan, persalinan, dan reproduksi terutama dalam lingkup Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum.⁵⁷

Untuk dapat menjalani persalinan di klinik ini, pasien diwajibkan memenuhi syarat administrasi tertentu. Adapun syarat tersebut dengan melampirkan KTP, KK, buku KIA, hasil USG dari dokter dan kartu pasien dari klinik yang menunjukkan bahwa pasien telah menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin di klinik tersebut sebelumnya.

Gambar 4.5 Persyaratan Persalinan



Sumber: instagram @klinikdhuafatersenyum

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu bidan Elsa Oktiana Rahmawati, 04 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Klinik tidak menerima pasien yang datang secara mendadak untuk bersalin tanpa riwayat pemeriksaan sebelumnya di klinik, guna memastikan bahwa kondisi kehamilan pasien telah terpantau dengan baik oleh tenaga medis sejak awal. Hal ini diterapkan demi menjaga keamanan ibu dan bayi serta mencegah risiko persalinan yang tidak terdeteksi sebelumnya.

Setiap harinya ada satu bidan yang berjaga di klinik yang disebut sebagai bidan harian. Jika ada kedatangan pasien yang akan bersalin maka bidan dan perawat akan dihubungi oleh bidan yang berjaga untuk ikut serta membantu persalinan. Keluarga pasien juga disarankan setidaknya ada satu orang yang mendampingi di dalam ruangan untuk menemani sekaligus membantu menenangkan sang ibu yang akan bersalin. Durasi persalinan bervariasi tergantung pada kondisi ibu dan apakah kehamilan tersebut pertama atau bukan.

“Kalau persalinan normal biasanya berlangsung antara enam sampai dua puluh jam, tergantung kondisi ibunya,” ujar bidan Elsa di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum.

“Ibu yang baru pertama kali melahirkan biasanya lebih lama, bisa belasan jam. Tapi kalau sudah pernah melahirkan sebelumnya, biasanya lebih cepat.”⁵⁸

Sesudah persalinan berhasil dan dipastikan bayi lahir sehat tanpa kurang satu apapun, biasanya ibu dan bayi masih harus diminta untuk berdiam di klinik guna masa pemulihan dan pemantauan hingga kondisi sang ibu maupun bayinya dapat dipastikan normal untuk pulang ke rumah.

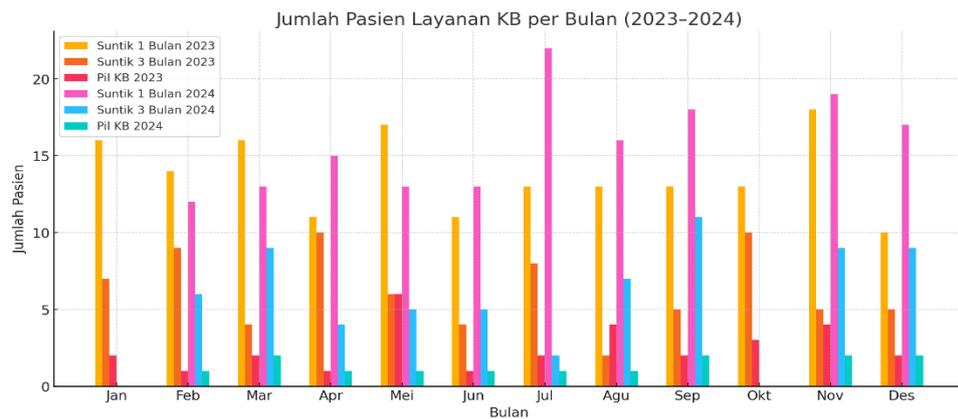
⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu bidan Elsa Oktiana Rahmawati, 04 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Berdasarkan data yang peneliti peroleh tahun 2023 hingga 2024, tercatat sebanyak 12 pasien yang menjalani persalinan di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum. Dibandingkan layanan lainnya, jumlah ini memang lebih sedikit, namun tetap menunjukkan adanya pemanfaatan program oleh masyarakat. Selain pelayanan fisik, klinik juga memberikan dukungan emosional dan edukasi pasca persalinan, termasuk perawatan bayi baru lahir dan menyusui.

Salah satu ibu yang melahirkan di klinik ini menyatakan,

"Ulun bersyukur sekali dengan adanya program persalinan ini. Selama masa kehamilan, ulun dapat pelayanan yang sangat baik, mulai dari pemeriksaan rutin sampai diberitahu persiapan persalinan. Proses melahirkan di sini juga berjalan lancar, dan aman karena ditangani oleh tenaga medis yang berpengalaman."⁵⁹

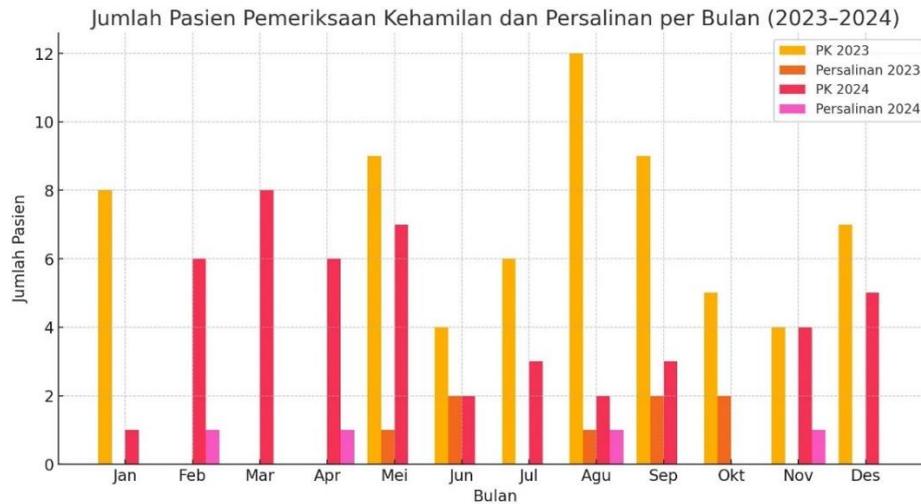
Grafik 4.2 Jumlah Pasien Berdasarkan Jenis Layanan Konsultasi KB tahun 2023-2024



Sumber: Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu D L. Pasien Persalinan, 10 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum.

Grafik 4.3 Jumlah Pasien Berdasarkan Jenis Layanan Pemeriksaan Kehamilan dan Persalinan per bulan dalam tahun 2023-2024



Sumber: Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum

Menurut data perbulan tersebut, di tahun 2023, penggunaan suntik KB 1 bulan menunjukkan angka tertinggi dibanding metode lainnya, dengan jumlah pasien relatif stabil antara 10 hingga 18 pasien setiap bulan. Puncaknya terjadi pada bulan November sebanyak 18 pasien. Suntik KB 3 bulan digunakan oleh 4 hingga 10 pasien per bulan, dan pil KB memiliki jumlah pengguna paling sedikit, dengan rata-rata hanya 1 hingga 4 pasien setiap bulan. Untuk tahun 2024, data menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan KB suntik 1 bulan tetap menjadi pilihan utama bagi pasien. Meskipun data pada bulan Januari dan Oktober tidak tersedia dikarenakan keterbatasan arsip klinik., pada bulan Juli tercatat penggunaan tertinggi sebanyak 22 pasien. Penggunaan KB suntik 3 bulan juga tercatat mengalami peningkatan pada bulan September yaitu 11 pasien dan konsisten di bulan-

bulan lainnya. Pil KB tetap menjadi pilihan dengan angka yang kecil, namun stabil, yaitu antara 1 hingga 2 pasien per bulan.

Untuk layanan pemeriksaan kehamilan dan persalinan pada tahun 2023, pemeriksaan kehamilan mengalami puncaknya pada bulan Agustus dengan jumlah 12 pasien. Sedangkan di tahun 2024, jumlah tertinggi tercatat pada bulan Maret sebanyak 8 pasien. Di sisi lain, layanan persalinan hanya tercatat pada beberapa bulan tertentu, dengan jumlah paling banyak sebanyak 2 pasien dalam satu bulan, yaitu pada bulan Juni dan September 2023. Sementara itu, di tahun 2024, layanan persalinan hanya tercatat satu pasien per bulan dan tidak berlangsung setiap bulan.

Fluktuasi jumlah pasien ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesadaran masyarakat, keteraturan kunjungan, dan kebijakan klinik yang hanya melayani persalinan bagi pasien yang telah melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Data ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah pasien persalinan relatif kecil, pelayanan pemeriksaan kehamilan tetap menjadi upaya yang penting dalam memantau kesehatan ibu dan janin secara berkala.

b. Pendayagunaan Dana ZIS dalam Program Pelayanan Kesehatan Reproduksi pada Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin

Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memiliki potensi besar dalam mendukung berbagai sektor kehidupan, termasuk di bidang kesehatan.

Di tengah keterbatasan akses layanan medis bagi masyarakat dhuafa, pendayagunaan dana ZIS menjadi salah satu alternatif strategis untuk menjawab kesenjangan tersebut. Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin merupakan salah satu contoh konkret pemanfaatan dana ZIS dalam penyelenggaraan program pelayanan kesehatan, khususnya di bidang kesehatan reproduksi. Sebagai klinik yang memberikan pelayanan secara cuma-cuma, keberlangsungan program sangat bergantung pada optimalisasi dana ZIS yang dikelola secara profesional dan amanah. Dana tersebut dialokasikan tidak hanya untuk operasional klinik, tetapi juga mencakup pembiayaan program-program seperti konsultasi KB, pemeriksaan kehamilan, serta pelayanan persalinan bagi pasien yang membutuhkan.

Untuk memastikan penyaluran dana ZIS tepat sasaran dan berkelanjutan, Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum menjalankan serangkaian tahapan pendayagunaan dana secara terstruktur. Tahapan tersebut meliputi proses pengumpulan dana, penyaluran, perencanaan dan pelaksanaan program, serta evaluasi dan pelaporan.

1. Pengumpulan Dana

Tahap pertama adalah proses penghimpunan dana ZIS oleh Yayasan Dhuafa Tersenyum. Dana ini dikumpulkan dari para muzaki melalui program donasi rutin, infak berkala, atau penggalangan dana bertema khusus seperti program kesehatan atau bantuan program lainnya. Dalam praktiknya, sumber utama pendanaan kegiatan Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum berasal dari dana zakat yang dikeluarkan oleh muzakki

tetap. Semua aktivitas operasional klinik terlebih dahulu dibiayai melalui dana zakat yang dihimpun yayasan. Apabila dana zakat belum mencukupi, maka dana dari infak dan sedekah digunakan sebagai pelengkap. Dana infak dan sedekah berasal dari hasil pembagian kotak amal yang tersebar di berbagai titik, seperti masjid, rumah makan, toko-toko, minimarket dan apotik di Banjarmasin dan ada beberapa di luar Banjarmasin seperti di Banjarbaru dan sekitarnya.⁶⁰ Dana yang dihimpun tersebut kemudian dialokasikan ke berbagai program, salah satunya untuk mendukung operasional pelayanan kesehatan di Klinik Dhuafa Tersenyum.

Tabel 4.3 Rincian Biaya Operasional Pengumpulan Dana ZIS oleh Yayasan Dhuafa Tersenyum

No.	Komponen Biaya	Rincian	Jumlah (Rp)/bulan
1.	Pembuatan Kotak Amal	Total 5 kotak x Rp150.000 = Rp750.000 / 12 bulan	62.500
2.	Insentif Pengelola Dana ZIS	2 orang tenaga administrasi tetap x Rp1.800.000	3.600.000
3.	Biaya Transportasi Pengambilan Kotak Amal	Motor (lokasi dekat) & mobil (lokasi jauh) bensin & perawatan ringan	250.000
Total Biaya Operasional		3.912.500	

Sumber: Laporan Keuangan Yayasan Dhuafa Tersenyum

Komponen biaya operasional penghimpunan dana mencakup pembuatan kotak amal, insentif tenaga pengelola, dan transportasi. Pembuatan lima kotak amal, dengan biaya sebesar Rp150.000 per unit, dihitung sebagai

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Widya Permata, 11 April 2025 di Yayasan Dhuafa Tersenyum Banjarmasin.

pengeluaran tahunan dan dialokasikan sebesar Rp62.500 per bulan. Tenaga administrasi yang mengelola pencatatan, pengumpulan, hingga pelaporan dana ZIS terdiri dari dua orang, masing-masing menerima insentif sebesar Rp1.800.000 per bulan, sehingga total insentif mencapai Rp3.600.000. Sementara itu, biaya transportasi untuk mengambil kotak amal dari lokasi penyebaran diperkirakan sebesar Rp250.000 per bulan. Penggunaan transportasi menyesuaikan dengan jarak motor untuk lokasi dekat dan mobil operasional untuk lokasi yang lebih jauh.

Dengan perencanaan anggaran penghimpunan dana yang rinci dan efisien, yayasan dapat menjaga keberlangsungan proses pengumpulan dana ZIS secara transparan dan profesional sebelum dana tersebut disalurkan ke program-program layanan sosial, termasuk Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum. Selain menghimpun dana dengan cara biasa seperti melalui kotak amal dan kerja sama langsung, Yayasan Dhuafa Tersenyum juga sudah memanfaatkan teknologi digital dalam mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah. Salah satunya dengan menyediakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)⁶¹ agar para muzaki bisa lebih mudah berzakat atau bersedekah cukup lewat ponsel mereka. QRIS ini dibagikan melalui media sosial yayasan, pamflet kegiatan, hingga kotak-kotak amal yang telah tersebar di banyak tempat. Penggunaan QRIS menunjukkan bahwa Yayasan Dhuafa Tersenyum sudah mengikuti perkembangan zaman,

⁶¹ Bank Indonesia, "QRIS: Quick Response Code Indonesian Standard," diakses 27 Mei 2025, <https://www.bi.go.id/id/qris/default.aspx>

dan berusaha menjangkau masyarakat yang lebih terbiasa menggunakan alat pembayaran non-tunai. Langkah ini juga membantu yayasan menjaga transparansi dan pencatatan dana secara rapi, karena setiap transaksi tercatat otomatis dan bisa dipantau. Dengan cara ini, yayasan bisa terus memperluas jangkauan dan memudahkan masyarakat untuk berbagi, kapan saja dan di mana saja.

Yayasan memiliki sistem administrasi dan pelaporan yang terstruktur dalam mengelola dana, sehingga transparansi dan akuntabilitas kepada muzakki dapat terjaga. Dana juga dapat berasal dari kerja sama dengan pihak ketiga seperti lembaga sosial lain yang memiliki komitmen terhadap pelayanan kesehatan bagi kaum dhuafa.

Selama beberapa bulan terakhir, rata-rata dana ZIS yang berhasil dihimpun untuk mendukung kegiatan klinik mencapai sekitar Rp5.000.000 per bulan. Besaran dana tersebut merupakan perhitungan dari berbagai sumbangan masyarakat yang disalurkan secara rutin dan menjadi tulang punggung keberlangsungan pelayanan kesehatan reproduksi di klinik ini. Dana yang terkumpul tidak hanya menjadi sumber pembiayaan utama, tetapi juga mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang diberikan oleh klinik. Dengan dana yang cukup memadai, klinik mampu menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan medis penting, seperti honor tenaga medis, alat kesehatan, pengadaan kontrasepsi, serta kebutuhan operasional harian lainnya.

Keberhasilan pengumpulan dana ZIS ini menunjukkan peran penting yayasan dalam memberdayakan potensi dana sosial umat untuk tujuan kemanusiaan dan kesehatan masyarakat, khususnya bagi kelompok dhuafa yang membutuhkan akses pelayanan kesehatan reproduksi yang layak dan gratis.

Dengan dana yang terus terjaga dan dikelola secara transparan dan akuntabel, Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum dapat menjalankan program-programnya secara berkelanjutan, mendukung visi dan misi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal bagi masyarakat kurang mampu.

2. Penyaluran Dana

Setelah dana tersedia, tahap berikutnya adalah penyaluran dana dari lembaga pengelola zakat ke klinik. Tahap penyaluran dana dilakukan dengan prosedur yang terstruktur agar penggunaan dana dapat terkontrol dan tepat sasaran.

“Sebelum dana dicairkan, pihak klinik terlebih dahulu menyusun berita acara yang merinci kebutuhan dana untuk program tertentu, seperti layanan KB, pemeriksaan kehamilan, atau persalinan. Berita acara tersebut berisi informasi mengenai jenis kegiatan, jumlah kebutuhan, serta rincian penggunaan dana.”⁶²

Sesudah disusun, berita acara dimasukkan ke dalam sistem pelaporan internal klinik dan diajukan kepada pihak yayasan untuk ditinjau.

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Widya Permata, 11 April 2025 di Yayasan Dhuafa Tersenyum Banjarmasin.

Yayasan kemudian melakukan konfirmasi administratif terhadap laporan tersebut. Apabila laporan dinyatakan lengkap dan sesuai dengan ketentuan, maka yayasan akan mencairkan dana sesuai dengan kebutuhan yang telah dirinci sebelumnya. Prosedur ini memastikan bahwa setiap alokasi dana ZIS dilakukan secara transparan dan berdasarkan kebutuhan riil di lapangan. Selain itu, sistem pelaporan dan verifikasi ini juga menjadi bentuk yang bisa dipertanggungjawabkan dari pihak klinik kepada yayasan sebagai penanggung jawab utama pengelolaan dana.

Pada masa awal berdirinya klinik hingga sekitar tahun 2019, salah satu bentuk pemanfaatan dana ZIS dalam pelayanan persalinan adalah dengan memberikan bantuan tunai kepada pasien yang telah melahirkan, sebesar kurang lebih Rp500.000. Bantuan ini diberikan sebagai bentuk dukungan finansial pasca persalinan bagi pasien. Akan tetapi seiring dengan evaluasi program dan penyesuaian kebijakan internal, pemberian bantuan dalam bentuk uang tunai tersebut tidak lagi dilanjutkan. Mulai tahun 2020 dan seterusnya, bantuan dialihkan dalam bentuk non-tunai yang lebih relevan dan tepat guna, seperti paket baju bayi atau kebutuhan dasar pasca melahirkan.

Perubahan ini dilakukan sebagai bagian dari upaya klinik dan yayasan untuk menjaga fokus pendayagunaan dana ZIS agar lebih terarah pada kebutuhan medis dan pemberdayaan jangka panjang, serta menghindari persepsi konsumtif dalam pemberian bantuan. Dengan

demikian, dana ZIS yang disalurkan tetap digunakan secara proporsional dan memberikan manfaat nyata bagi pasien sebagai mustahik.

Untuk menunjang operasional Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum, diperlukan perencanaan anggaran yang rinci dan terstruktur. Berikut ini adalah rincian anggaran bulanan yang disusun berdasarkan kebutuhan utama klinik dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi secara optimal dengan dana rata-rata sebesar Rp5.000.000 per bulan.

Tabel 4.4 Rincian Anggaran Dana Klinik

No.	Jenis Pengeluaran	Rincian	Jumlah (Rp)
1.	Insentif Bidan Harian	Rp1.800.000 /bulan	1.800.000
2.	Anggaran Persalinan		
	Honor Bidan Persalinan	Per tindakan	1.000.000
	Asisten Bidan	Rp175.000	175.000
	Kebersihan	Rp25.000	25.000
	Konsumsi	Rp50.000	50.000
	Materai	Rp10.000	10.000
	Desain & Marketing Program	Brosur, konten IG, dll	25.000
	Subtotal Persalinan		1.285.000
3.	Alat Kesehatan / BMHP (Bahan Medis Habis Pakai)	Sarung tangan, masker, kapas, betadine, alkohol, dsb	500.000
4.	Pembelian Alat Kontrasepsi	Suntik KB ±15 ampul, Pil KB ±6 strip	550.000
5.	Operasional Klinik	Listrik, air, alat kebersihan	415.000
6.	Biaya Operasional Ambulans	BBM, servis ringan, sopir rujukan darurat	450.000
Total		5.000.000	

Sumber: Data diolah dari Laporan Kas Yayasan Dhuafa Tersenyum

Berdasarkan tabel rincian anggaran diatas, Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum mengalokasikan rata-rata dana sebesar Rp5.000.000 per bulan untuk mendukung berbagai aktivitas pelayanan kesehatan reproduksi. Insentif untuk bidan harian yang bertugas setiap hari tetap menjadi prioritas, dengan anggaran Rp1.800.000 per bulan. Anggaran persalinan dialokasikan sekitar Rp1.285.000 per bulan untuk mengakomodasi satu persalinan, termasuk honor bagi bidan dan asisten, konsumsi pasien, biaya kebersihan, materai untuk dokumen administrasi, dan promosi program.

Pengadaan alat kesehatan dan bahan medis habis pakai (BMHP) seperti kapas, sarung tangan, dan antiseptik tetap dijaga pada kisaran Rp500.000 untuk mendukung tindakan medis. Selain itu, pembelian alat kontrasepsi menjadi bagian penting dari pelayanan, dengan alokasi Rp550.000 yang mencakup ± 15 ampul suntik KB untuk pasien KB suntik dan ± 6 strip pil KB untuk pasien KB oral, sesuai dengan rata-rata pasien yang datang setiap bulan.

Operasional rutin seperti listrik, air, dan kebersihan ringan dianggarkan sebesar Rp415.000. Tambahan biaya sebesar Rp450.000 untuk operasional ambulans juga diberikan untuk mendukung rujukan pasien ke fasilitas lain bila diperlukan. Pengelolaan anggaran ini menunjukkan komitmen klinik untuk memberikan pelayanan yang optimal dengan dana yang terbatas namun terstruktur dan sesuai kebutuhan di lapangan.

Selain dari yayasan, sempat disinggung bahwa dana yang digunakan untuk program klinik juga berasal dari kerja sama dengan pihak ketiga. Seperti dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPKBPM) Kota Banjarmasin serta DT Peduli. Melalui DPPKBPM, Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum mendapatkan bantuan berupa alat suntikan dan obat kontrasepsi untuk layanan kesehatan KB, sedangkan dari DT Peduli untuk layanan kesehatan persalinan yaitu datang kerumah pasien yang sudah melahirkan untuk melakukan observasi kemudian setelah itu dananya dicairkan kepada pasien. Namun tidak semua bisa mereka *cover*; karena mereka punya target. Misalnya, jika pasien yang melahirkan dalam satu bulan ada tiga orang tetapi DT Peduli hanya punya target untuk dua orang, maka hanya dua orang itulah yang akan mendapat bantuan dari mereka.

3. Perencanaan dan Pelaksanaan Program

Setelah dana disalurkan, pihak klinik menyusun detail pelaksanaan program layanan kesehatan reproduksi. Program yang dirancang antara lain meliputi konsultasi Keluarga Berencana (KB), pemeriksaan kehamilan rutin, dan layanan persalinan gratis. Setiap program dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan dan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi mustahik. Sasaran atau target klinik sudah pasti masyarakat dhuafa, yaitu mereka yang termasuk ke dalam delapan golongan (delapan *asnaf*) yang berhak menerima zakat. Yang mana dalam hal ini fakir dan miskin termasuk ke dalam kategori delapan *asnaf* tersebut.

“Kalau kita lihat sekarang, banyak lembaga zakat fokus utamanya ke program bantuan pendidikan, UMKM, atau pelatihan ekonomi. Itu bagus, tapi masyarakat dhuafa sebenarnya punya masalah besar di sektor kesehatan. Karena sakit itu nggak bisa ditunda. Jadi kami di Yayasan Dhuafa Tersenyum merasa bahwa pelayanan kesehatan, khususnya untuk ibu hamil dan keluarga kurang mampu, adalah kebutuhan paling mendesak yang harus diprioritaskan. Maka dari itu, kami buat klinik gratis, agar zakat yang kami kelola bisa langsung menyentuh nyawa dan keselamatan masyarakat.”⁶³

Dari pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Dhuafa Tersenyum memiliki orientasi program yang berbeda dari mayoritas lembaga zakat lain. Jika lembaga zakat lain cenderung mengalokasikan dana untuk program pemberdayaan ekonomi atau pendidikan, maka yayasan ini melihat sektor kesehatan sebagai kebutuhan primer yang seringkali luput dari perhatian. Program pelayanan kesehatan melalui Klinik Pratama Gratis ini menjadi bentuk nyata dari dana ZIS yang langsung menyentuh aspek darurat dan kemanusiaan, terutama bagi kalangan dhuafa.

Pelaksanaan program dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional, khususnya bidan yang telah berpengalaman dalam menangani pasien dari kalangan dhuafa. Selain aspek medis, pendekatan edukatif juga menjadi bagian dari pelaksanaan program, di mana pasien diberikan pemahaman mengenai pentingnya kesehatan reproduksi, pola hidup sehat, serta informasi tentang hak-hak kesehatan mereka sebagai bagian dari pelayanan menyeluruh. Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum telah berhasil

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Norfitriana, 11 April 2025 di Yayasan Dhuafa Tersenyum Banjarmasin.

menjangkau tidak hanya di Banjarmasin dan sekitarnya, namun juga berhasil menjangkau di beberapa titik daerah luar Banjarmasin seperti Handil Bakti hingga Martapura.

4. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dan pelaporan merupakan bagian penting dalam pendayagunaan dana ZIS yang dilakukan oleh Yayasan Dhuafa Tersenyum guna memastikan bahwa seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program, berjalan secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks pelayanan di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum, evaluasi dilakukan secara rutin sebagai bentuk pengawasan dan kendali mutu terhadap program yang berjalan. Evaluasi kegiatan dimulai dari tingkat klinik, di mana tenaga administrasi mencatat seluruh aktivitas harian dalam jurnal kegiatan. Catatan ini mencakup jumlah pasien, jenis layanan kesehatan yang diberikan (seperti konsultasi KB, pemeriksaan kehamilan, dan persalinan), kebutuhan alat medis, serta pemasukan dan pengeluaran operasional klinik yang seluruhnya dikelola oleh pihak yayasan. Jurnal ini kemudian disampaikan kepada Yayasan Dhuafa Tersenyum sebagai laporan kegiatan lapangan.

Setiap kebutuhan anggaran dan pengadaan alat tidak diajukan secara langsung oleh pihak klinik, melainkan ditangani oleh yayasan berdasarkan laporan kegiatan dan kebutuhan nyata yang tercatat. Yayasan kemudian menyusun dan mencatat penggunaan dana dalam berita acara internal

sebagai dasar dalam pelaporan dana ZIS kepada pihak-pihak terkait. Selain mencatat data berupa angka, klinik juga melakukan evaluasi berdasarkan tanggapan dari pasien dan tenaga medis. Tanggapan ini mencakup kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan, kendala yang muncul selama pelayanan, serta saran atau masukan sebagai bahan perbaikan layanan ke depannya.

Yayasan Dhuafa Tersenyum menyusun laporan resmi yang disampaikan kepada berbagai instansi pemerintah sesuai ketentuan yang berlaku, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pelaporan rutin. Di antaranya:

- Kementerian Agama (Kemenag) setiap satu tahun sekali, sesuai dengan format pelaporan lembaga keagamaan;
- BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kota setiap enam bulan sekali;
- Dinas Sosial (Dinsos) setiap tiga bulan sekali;
- Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) setiap enam bulan sekali, yang memuat rincian dana masuk dan keluar, kegiatan yang telah dilaksanakan, target program, serta realisasinya di lapangan.

Hal ini juga dijelaskan langsung oleh pihak yayasan saat wawancara,

“Kami menyusun laporan kepada Kemenag setiap tahun, lalu ke Baznas Provinsi dan Kota setiap enam bulan, ke Dinas Sosial setiap tiga bulan, dan juga ke Kesbangpol setiap enam bulan. Setiap laporan sudah punya format masing-masing dan harus lengkap,

biasanya mencakup dana masuk, dana keluar, kegiatan, target, dan realisasi,”⁶⁴

Seluruh laporan disusun berdasarkan data dari jurnal kegiatan harian, laporan bulanan, dan dokumentasi kegiatan. Laporan tersebut juga dilengkapi dengan bukti pengeluaran, daftar penerima manfaat, serta evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Pelaporan ini dilakukan sesuai dengan format yang ditetapkan masing-masing instansi, dan bertujuan untuk menjaga transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana sosial umat.

Selain itu, yayasan juga melakukan audit secara berkala untuk memastikan tidak ada penyalahgunaan dana dan bahwa seluruh program dijalankan secara efektif dan efisien. Hasil evaluasi dan audit juga menjadi bahan laporan tahunan yang disampaikan kepada para donatur dan muzakki sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan administratif.

Dengan adanya sistem evaluasi dan pelaporan yang terstruktur, rutin, dan sesuai aturan, program pelayanan kesehatan reproduksi di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum dapat terus berjalan secara berkelanjutan, transparan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang berhak menerimanya.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Norfitriana, 11 April 2025 di Yayasan Dhuafa Tersenyum Banjarmasin.

Dampak dari pendayagunaan dana ZIS terhadap masyarakat dapat terlihat dari data pelayanan kesehatan reproduksi yang diberikan oleh Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa pelayanan klinik memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dhuafa, terutama dalam hal akses dan biaya pelayanan kesehatan. Sebagian pasien menyampaikan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan adanya klinik ini karena tidak lagi harus mengeluarkan biaya untuk layanan kesehatan yang rutin mereka butuhkan. Layanan yang dekat, gratis, dan cukup lengkap menjadi alasan mengapa klinik ini tetap menjadi pilihan utama bagi masyarakat dhuafa di sekitar wilayah operasional yayasan.

Salah satu pasien menyampaikan,

“Umun asalnya takut periksa kehamilan karena supan dan bingung caranya kayapa. Tapi pas tahu di sini kada bayar dan bidannya ramah, jadi semangat ai periksa sampai akhirnya melahirkan di sini juga.”⁶⁵

Pasien lain, Ibu M, mengatakan bahwa ia awalnya mengetahui keberadaan klinik dari keponakannya yang juga pernah melahirkan di tempat yang sama. Ia kemudian memanfaatkan layanan yang ada mulai dari pemeriksaan kehamilan, proses persalinan, hingga program KB setelah melahirkan. Saat ini, anaknya sudah berusia tiga tahun dan ia masih rutin datang ke klinik untuk suntik KB.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu S. Pasien Pemeriksaan Kehamilan, 10 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum.

“Tahu klinik ini dari keponakan, waktu itu dia melahirkan di sini juga. *Ulu*n periksa hamil, melahirkan, dan KB juga di sini sampai anak *ulu*n sekarang umur tiga tahun. *Alhamdulillah* gratis semua, dan pelayanannya bagus.”⁶⁶

Selain itu, terdapat pula pasien yang telah dua kali menjalani persalinan di klinik ini, baik untuk anak pertama maupun anak kedua. Ia menyatakan bahwa dirinya tetap memilih klinik ini karena merasa puas dengan pelayanan sebelumnya.

“Dari anak pertama sampai anak kedua melahirkan di sini. Pelayanannya bagus, *ulu*n *marasa* nyaman, dan gratis. *Alhamdulillah* bermanfaat *banar gesan ulu*n *lawan laki* yang pendapatannya lagi di bawah rata-rata seperti ini. Mudah-makin bermanfaat gesan kenanya.”⁶⁷

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran klinik ini secara nyata meringankan beban ekonomi pasien dan memudahkan akses layanan kesehatan, terutama bagi masyarakat kurang mampu. Rasa percaya, kenyamanan, dan informasi dari mulut ke mulut menjadi faktor yang memperkuat keberadaan program ini di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, pola pendayagunaan ZIS di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum menunjukkan kombinasi antara pola konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif. Dana ZIS digunakan untuk membiayai berbagai layanan kesehatan

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu M. Pasien KB, 04 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu D L. Pasien Persalinan, 10 Maret 2025 di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum.

reproduksi bagi masyarakat dhuafa secara langsung, baik dalam bentuk bantuan materi maupun pelayanan kesehatan bebas biaya.

Pada masa awal berdirinya klinik hingga sekitar tahun 2019, salah satu bentuk penyaluran dana ZIS dilakukan melalui bantuan uang tunai kepada pasien yang melahirkan, dengan nominal sebesar Rp500.000. Bantuan ini diberikan sebagai bentuk dukungan finansial pasca persalinan. Pola ini tergolong dalam kategori konsumtif tradisional, karena bersifat bantuan langsung yang habis pakai dan tidak menyertakan komponen edukatif. Meskipun demikian, bentuk bantuan ini pada masanya dinilai cukup membantu mustahik, terutama dalam mengurangi beban ekonomi setelah melahirkan. Namun, dalam prakteknya, pola ini tidak bersifat berkelanjutan karena tidak memberikan efek jangka panjang terhadap perubahan perilaku atau peningkatan pengetahuan kesehatan pasien.

Seiring berjalannya waktu dan hasil evaluasi, klinik mengubah kebijakan tersebut. Bantuan uang tunai tersebut tidak lagi diberikan, dan mulai digantikan dengan bentuk bantuan non-tunai seperti baju bayi atau kebutuhan dasar lainnya. Kebijakan ini diambil untuk menghindari ketergantungan pada bantuan uang tunai dan sebagai bentuk upaya penyesuaian terhadap pola konsumtif yang lebih bersifat jangka panjang dan mendukung kemandirian pasien. Selain itu, dana ZIS lebih difokuskan untuk mendanai program-program layanan kesehatan yang bersifat jangka panjang dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup

pasien dhuafa, seperti layanan konsultasi Keluarga Berencana (KB), pemeriksaan kehamilan, dan persalinan.

Dana digunakan untuk membiayai honor tenaga medis, alat kontrasepsi, bahan medis habis pakai, serta kebutuhan operasional klinik lainnya. Dengan pembiayaan tersebut, pasien dari kalangan dhuafa dapat mengakses layanan kesehatan reproduksi tanpa dipungut biaya. Hal ini menjadi wujud nyata dari pemanfaatan dana ZIS yang berpihak kepada mustahik, sekaligus memperluas cakupan pelayanan kesehatan bagi kelompok masyarakat rentan.

Dalam wawancara kepada ketua yayasan Dhuafa Tersenyum menyatakan:

“Untuk pelayanan KB dan pemeriksaan, semuanya memang gratis. Biaya operasional dan kebutuhan medis itu dari dana zakat. Kalau dana zakatnya belum cukup, baru ditopang dari infak dan sedekah.”⁶⁸

Pola konsumtif kreatif terlihat jelas dalam penyelenggaraan program yang tidak hanya memberikan layanan medis, tetapi juga menyertakan edukasi kesehatan, seperti penyuluhan tentang gizi, perencanaan keluarga, dan tanda bahaya kehamilan. Edukasi ini diberikan secara rutin saat konsultasi maupun pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Abie Audah, 11 April 2025 di Yayasan Dhuafa Tersenyum Banjarmasin.

Dengan demikian, meskipun bantuan diberikan secara langsung, program-program tersebut berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran pasien, yang pada akhirnya mendorong kemandirian kesehatan mereka. Mustahik tidak hanya memperoleh manfaat sesaat, tetapi juga pembekalan pengetahuan untuk menjaga kesehatan secara mandiri di masa depan.

Pola pendayagunaan dana ZIS di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan program. Dana tidak hanya dihabiskan untuk layanan medis sesaat, tetapi juga dialokasikan untuk kegiatan yang berjangka panjang, promosi program, dan penyusunan laporan pertanggungjawaban secara berkala.

Selain pola konsumtif, pihak yayasan juga memandang bahwa pendayagunaan dana ZIS di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum mengandung unsur produktif. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa edukasi kesehatan dan peningkatan literasi reproduksi merupakan bentuk pemberdayaan non-ekonomi yang mendorong kemandirian mustahik dalam jangka panjang. Pasien yang sehat dan memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dinilai lebih siap secara fisik dan mental untuk menjalani kehidupan yang lebih stabil dan produktif. Sebagaimana disampaikan juga oleh bapak Abie Audah:

“Kami melihat pelayanan kesehatan yang dijalankan ini bukan hanya untuk bantuan sesaat, tapi bisa jadi bekal untuk jangka panjang. Kalau ibunya sehat dan sadar pentingnya menjaga kesehatan ketika sedang maupun sesudah mengandung contohnya, itu kan sudah bagian dari produktif juga. Makanya program

kesehatan inilah yang menjadi unggulan dan perlu dimaksimalkan.”⁶⁹

Dari data ini terlihat bahwa pola pendayagunaan dana ZIS di Klinik Dhuafa Tersenyum telah mengalami perkembangan ke arah yang lebih strategis. Kombinasi antara pola konsumtif tradisional di masa lalu, pola konsumtif kreatif yang dominan saat ini, serta unsur produktif dalam bentuk edukasi dan pemberdayaan, mencerminkan adaptasi kebijakan klinik terhadap kebutuhan dan dampak jangka panjang bagi mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa dana ZIS dapat dioptimalkan untuk mendukung sektor kesehatan secara lebih luas, bukan hanya sebagai bantuan langsung, melainkan sebagai instrumen perubahan sosial yang berkelanjutan.

B. Pembahasan

1. Pendayagunaan dana ZIS dalam Program Pelayanan Kesehatan Reproduksi pada Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin

a. Konsultasi Keluarga Berencana (KB)

Program pelayanan KB di Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum menunjukkan kontribusi nyata dalam mendukung perencanaan keluarga sehat bagi mustahik. Berdasar pada data tahun 2023–2024, terdapat 509 pasien yang memanfaatkan layanan ini. Rinciannya adalah 323 pasien menggunakan suntik KB 1 bulan, 142 pasien menggunakan suntik KB 3 bulan, dan 44 pasien menggunakan pil KB.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abie Audah, 11 April 2025 di Yayasan Dhuafa Tersenyum Banjarmasin.

Pendayagunaan dana ZIS untuk program ini dapat dikategorikan dalam pola konsumtif kreatif sebagaimana dikemukakan oleh Daud Ali, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang memberikan manfaat jangka panjang. Dalam hal ini, layanan KB bukan hanya memberikan akses terhadap alat kontrasepsi, melainkan juga menyertakan edukasi kesehatan reproduksi, konsultasi efek samping, dan pendampingan pemilihan metode KB yang sesuai.

Dari sisi pelaksanaan, program ini juga mencerminkan unsur produktif sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori bahwa pendayagunaan dana ZIS tidak hanya ditujukan pada bantuan konsumtif, tetapi juga untuk menciptakan perubahan perilaku yang lebih mandiri. Mustahik yang telah memahami pentingnya perencanaan keluarga secara tidak langsung akan lebih mampu menjaga kesejahteraan keluarga, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Menurut Rafi', zakat produktif tidak selalu harus berupa modal usaha, melainkan juga dapat berupa fasilitas kesehatan yang mendorong pemberdayaan mustahik secara jangka panjang.⁷⁰

b. Pemeriksaan Kehamilan

Program pemeriksaan kehamilan di klinik ini telah menjangkau 111 pasien sepanjang tahun 2023 hingga 2024. Pemeriksaan dilakukan secara gratis dan mencakup pemantauan tekanan darah, tinggi fundus uteri, dan

⁷⁰ Mu'inan Rafi', *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 211

kondisi umum kehamilan. Layanan ini juga disertai dengan penyuluhan terkait gizi ibu hamil, tanda-tanda bahaya kehamilan, dan pentingnya kunjungan teratur. Jika mengacu pada teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka program ini dapat diklasifikasikan ke dalam pola konsumtif kreatif. Layanan pemeriksaan kehamilan memiliki dampak langsung (konsumtif) berupa pemantauan kesehatan ibu dan janin, sekaligus berdampak jangka panjang (kreatif) karena mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan pemahaman pasien tentang kesehatan reproduksi.

Dalam kerangka pendayagunaan ZIS, program ini memenuhi kriteria sebagai pelayanan preventif dan edukatif. Upaya ini sejalan dengan konsep pelayanan kesehatan menurut WHO, yakni tidak hanya menyembuhkan, tetapi juga mencegah dan memberdayakan.⁷¹ Selain itu, pendekatan ini mendukung tujuan pembangunan kesehatan nasional dalam menurunkan angka kematian ibu melalui pelayanan *antenatal* yang terjangkau.

c. Persalinan

Meskipun jumlah pasien persalinan relatif sedikit, yaitu 12 orang selama dua tahun, program ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan. Dana ZIS digunakan untuk menanggung seluruh biaya proses persalinan, honor bidan, serta pemberian kebutuhan pasca persalinan seperti baju bayi.

⁷¹ World Health Organization, *Antenatal Care Guidelines* (Geneva: WHO, 2020).

Pada periode sebelumnya (hingga 2019), pasien yang melahirkan juga sempat menerima bantuan uang tunai sebesar Rp500.000, yang kemudian dihentikan demi efektivitas penyaluran dana. Program ini mencerminkan dua pola sekaligus. Awalnya menggunakan pola konsumtif tradisional, yakni bantuan uang tunai langsung kepada mustahik. Namun, setelah dievaluasi, klinik beralih ke pola konsumtif kreatif, dengan fokus pada pemberian pelayanan persalinan aman dan edukasi pasca persalinan. Hal ini menunjukkan perubahan strategi pendayagunaan dana ZIS yang lebih berdampak dan berkelanjutan.

Pendekatan ini memperlihatkan bahwa klinik tidak hanya berorientasi pada kuantitas penerima layanan, tetapi juga kualitas dan keselamatan pasien. Keberadaan tenaga kesehatan profesional dan perlengkapan dasar di ruang bersalin menjadi komponen penting dalam menjaga mutu pelayanan.

Berdasarkan keseluruhan program layanan kesehatan reproduksi yang dijalankan, pola pendayagunaan dana ZIS di Klinik Dhuafa Tersenyum dapat disimpulkan mencakup tiga bentuk: konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, dan unsur produktif.

- Konsumtif tradisional: terlihat dalam bentuk bantuan uang tunai pasca persalinan (hingga 2019).
- Konsumtif kreatif: mendominasi pola sekarang, seperti layanan KB, ANC, dan persalinan yang disertai edukasi.

- Produktif: meskipun bukan dalam bentuk ekonomi langsung, namun edukasi kesehatan dan peningkatan literasi reproduksi menjadi bentuk pemberdayaan yang menghasilkan dampak jangka panjang.

Tabel 4.5 Pola Pendayagunaan Dana Klinik

Program	Pola Pendayagunaan
KB (Suntik dan Pil)	Konsumtif Kreatif & Produktif
Pemeriksaan Kehamilan	Konsumtif Kreatif
Persalinan (hingga 2019)	Konsumtif Tradisional
Persalinan (setelah 2019)	Konsumtif Kreatif

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Konsep ini mendukung pendapat Mu'inan Rafi' bahwa pendayagunaan yang produktif tidak harus selalu dalam bentuk ekonomi, tetapi juga mencakup upaya meningkatkan kualitas hidup mustahik secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa klinik telah menjalankan strategi pendayagunaan dana ZIS yang disesuaikan dengan kebutuhan, relevan dengan kondisi, dan berdampak bagi keberlanjutan.

Dari data yang telah peneliti peroleh, tahapan pendayagunaan dalam program kesehatan pada Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum ini adalah semi pendayagunaan dan pendayagunaan.

- Semi Pendayagunaan: Tahap ini mencakup penyaluran dana untuk bantuan langsung seperti pelayanan medis, namun juga disertai dengan unsur edukasi dasar. Meskipun dana habis digunakan,

program yang dijalankan memberikan manfaat menengah bagi mustahik. Contohnya adalah layanan pemeriksaan kehamilan dan persalinan di klinik, yang menyertakan edukasi kesehatan sederhana.

- **Pendayagunaan:** Tahap ini lebih menekankan pada perubahan jangka panjang bagi mustahik, misalnya melalui program yang melibatkan edukasi berkelanjutan dan pembentukan perilaku sehat. Layanan konsultasi KB yang memberikan pemahaman menyeluruh tentang perencanaan keluarga dan dampak kesehatannya termasuk ke dalam kategori ini.

2. Dampak Pendayagunaan dana ZIS dalam Program Pelayanan Kesehatan Reproduksi pada Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum Banjarmasin

Program kesehatan reproduksi yang dijalankan oleh Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum telah membawa manfaat nyata bagi para mustahik. Bukan hanya dari sisi pelayanan kesehatan, tetapi juga membantu kehidupan mereka secara sosial, ekonomi, dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan. Dari sisi kesehatan, masyarakat dhuafa yang sebelumnya sulit mendapatkan layanan medis, kini bisa mendapatkan pemeriksaan kehamilan, layanan KB, dan persalinan secara gratis. Ini membantu ibu-ibu hamil agar tetap terpantau kondisinya, sehingga risiko kehamilan bisa ditekan dan proses melahirkan bisa berlangsung lebih aman.

Dari segi pemahaman, para pasien juga mendapatkan penjelasan yang mudah dimengerti tentang berbagai hal seperti makanan bergizi saat hamil, pentingnya menjaga kebersihan, dan penjelasan tentang metode KB. Dengan penjelasan yang diberikan secara perlahan dan berulang oleh bidan atau tenaga medis, pasien yang sebelumnya kurang tahu menjadi lebih paham dan lebih peduli pada kesehatannya sendiri maupun keluarganya.

Sementara dari sisi ekonomi, program ini sangat membantu karena pasien tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan layanan. Biaya yang seharusnya digunakan untuk memeriksakan kehamilan atau alat kontrasepsi bisa digunakan untuk kebutuhan lain yang lebih mendesak. Dengan begitu, keluarga dari kalangan dhuafa bisa tetap menjaga kesehatannya tanpa terbebani secara finansial.

Zakat yang dikelola dengan baik dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan memperbaiki kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam bidang kesehatan. Program seperti ini menunjukkan bahwa dana zakat tidak hanya habis dipakai sesaat, tetapi bisa memberi manfaat yang lebih lama.⁷²

Dengan adanya program ini, mustahik tidak hanya terbantu untuk sesaat, tetapi juga mendapatkan bekal untuk lebih mandiri dalam menjaga

⁷² Mustofa Edwin Nasution, *Zakat Produktif dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 54

kesehatan. Ini menunjukkan bahwa zakat bisa dimanfaatkan secara tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Dalam hal pemberian bantuan melalui layanan kesehatan ini pula, sasaran penerima manfaat yang dituju oleh Klinik Pratama Gratis Dhuafa Tersenyum dapat dikatakan sudah cukup tepat. Hal ini merujuk pada dua golongan utama dari delapan kelompok yang berhak menerima zakat (*asnāf*), yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah mereka yang tidak memiliki penghasilan sama sekali atau sangat minim hingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, sedangkan miskin adalah orang yang memiliki penghasilan tetapi masih belum cukup untuk mencukupi kebutuhan pokok secara layak. Kedua golongan ini merupakan kelompok mayoritas yang dilayani oleh klinik, yaitu masyarakat dhuafa yang kesulitan mengakses layanan kesehatan secara umum karena keterbatasan ekonomi.

Namun demikian, sasaran program ini belum dapat dikatakan sepenuhnya tepat dalam arti 100%. Hal ini disebabkan oleh belum adanya sistem verifikasi administratif yang lebih kuat untuk memastikan status ekonomi pasien. Salah satu contoh yang dapat dicermati adalah tidak adanya syarat berupa Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dalam proses pendaftaran layanan. Meskipun pada praktiknya pasien memang berasal dari kalangan menengah ke bawah, namun tanpa dokumen pendukung seperti SKTM, terdapat potensi kerancuan dalam membedakan antara pasien dhuafa dengan pasien umum yang hanya mencari layanan gratis.

Dengan demikian, dari segi sasaran mustahik, program ini telah berjalan cukup tepat, namun masih memerlukan pengecekan yang lebih jelas agar distribusi dana ZIS benar-benar menyentuh kelompok yang paling membutuhkan secara berhak.

Dalam Islam, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi tercermin dalam Surah Al-An'am/6 :151, di mana Allah Swt. berfirman:

“...dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut miskin. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepada kamu...”⁷³

Ayat ini sering digunakan sebagai dasar pemikiran dalam pengendalian jumlah anak secara bertanggung jawab, bukan karena ketakutan akan kemiskinan, tapi demi kualitas hidup dan kesehatan reproduksi yang baik. Di sisi lain, ini merupakan bagian dari *dakwah bil hal*, yaitu menyampaikan nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata dalam bidang sosial dan kesehatan.

Rasulullah Saw. juga bersabda:

“Sesungguhnya tubuhmu mempunyai hak atasmu.” (HR. Bukhari).⁷⁴

Hadis ini menekankan bahwa menjaga kesehatan adalah kewajiban setiap individu. Maka, program KB dan pelayanan kesehatan reproduksi bukan hanya sekadar layanan medis, tetapi juga wujud dari pelaksanaan ajaran agama. Dengan memberikan edukasi dan pelayanan kepada

⁷³ Al-Qur'an, Surah Al-An'am (6): 151.

⁷⁴ Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Ri'iq, Hadis no. 6139.

masyarakat dhuafa, maka klinik ini telah menjadi sarana dakwah praktis yang menyentuh aspek keseharian umat.

Oleh karena itu, pendayagunaan dana ZIS untuk program kesehatan reproduksi tidak hanya memenuhi aspek sosial dan kesehatan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai strategi dakwah yang menyentuh aspek kemanusiaan dan spiritual secara bersamaan.